

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebagai Negara yang sedang berkembang, Indonesia masih dalam proses menuju masyarakat gemar membaca. Kebiasaan membaca itu belumlah meluas. Kebiasaan membaca, baru membudaya dikalangan kecil masyarakat, yakni para siswa/mahasiswa, guru, kaum intelektual, tokoh agama, serta orang yang karena tugas dan jabatannya dituntut untuk selalu membaca. Disebagian besar masyarakat, membaca belum menjadi budaya. Baru saja beranjak dari budaya lisan, era multimedia dengan segala kemegahan dan kemudahan yang ditawarkan, menyergap masyarakat untuk meninggalkan bahan-bahan bacaan. Rendahnya minat baca tidak hanya terjadi dimasyarakat awam. Di sekolah formal pun, kebiasaan membaca sangat memprihatinkan. Ditingkat sekolah, survei yang dilakukan bank dunia (*Indonesia: book and development*) mengungkapkan, “*the reading habit does not appear to be established among primary school pupils*” (R.Masri Sareb Putra, 2008).

Ditingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah. Survey yang pernah dilakukan mencatat, kemampuan membaca anak SD di Indonesia menempati peringkat ke-26 dari 27 negara yang disurvei. Fakta itu diperteguh hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2003 yang diselenggarakan oleh 40 negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).

Penelitian tersebut menyimpulkan, kemampuan membaca anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada pada urutan terbawah. Yang diukur PISA adalah kemampuan siswa untuk mengambil teks, kemampuan menafsirkan teks, serta kemampuan mengolah dan memberi makna pada teks tersebut.

Dari 40 negara peserta penelitian PISA 2003 itu, Indonesia berada diurutan ke- 40, atau pada tingkat satu. Artinya, anak Indonesia hanya sanggup mengambil satu atau dua informasi pokok dari sebuah teks, tidak sanggup keluar dari maksud atau tema sebuah teks, dan membuat sebuah hubungan yang sederhana antara informasi dari teks dengan pengetahuan umum diluar teks sebatas itu memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa dapat belajar dengan banyak cara. Salah satunya dengan cara membaca. Membaca hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai sesuatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. “Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus” (Crawley dan Mountain,1995).

Pada masa kini minat membaca siswa sudah cukup berkurang. Anak-anak dapat meluangkan banyak waktu untuk bermain HP seperti sosial media, menonton secara online, dan bermain game dalam waktu yang cukup lama. Tetapi siswa kini sudah sulit untuk mau membaca buku. Padahal pada kurikulum baru K13 ini siswa diharapkan dapat belajar mandiri yang berarti pembelajaran tidak seperti dulu lagi. Dimana guru menjelaskan semua pembelajaran dari awal hingga akhir dan murid duduk diam mendengarkan hingga materi selesai dijelaskan. Dikurikulum baru siswa diharapkan dapat belajar mandiri dan dapat mencari pengetahuan awalnya sendiri. Ini berarti siswa harus membaca untuk pengetahuan awalnya sebelum diajarkan oleh gurunya. Pembelajaran seperti ini akan sulit jika siswa mempunyai kebiasaan membaca yang kurang.

Berdasarkan pra observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai. Masalah yang peneliti temui adalah kebiasaan membaca siswa. Selama masa pandemi Covid 19 kegiatan literasi di sekolah yang seharusnya dilaksanakan setiap hari terpaksa tidak dilaksanakan lagi, karena siswa masuk ke sekolah satu kali dalam seminggu. Siswa datang untuk mengambil dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Guru memberi tugas pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Tugas yang diberikan oleh guru dalam waktu seminggu untuk dikerjakan dan dikumpulkan kembali. Karena masuk seminggu sekali dan saat masuk kelas juga tidak lama sehingga mengakibatkan kegiatan literasi siswa yang biasanya diadakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran menjadi tidak

dilaksanakan kembali. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi dan minat membaca siswa yang dapat mempengaruhi kebiasaan membaca siswa. Pada saat hari siswa masuk untuk diberikan tugas, siswa biasanya masuk ke kelas selain untuk mengambil tugas, terkadang siswa juga belajar seperti biasa tetapi dengan waktu yang tidak lama, yaitu sekitar 1-2 jam saja. Pada saat siswa masuk kelas untuk belajar dan kemudian ditinggalkan oleh gurunya tetapi siswa sudah diberi tugas dan diminta membaca bukunya, hampir rata-rata siswa dikelas tersebut memilih untuk tidak membaca bukunya ketika gurunya meninggalkan kelas. Mereka memilih bermain dan mengobrol dengan temannya. Serta terlihat pula pada nilainya banyak anak-anak yang nilainya tidak tuntas padahal waktu yang diberikan untuk mengerjakan seminggu dan rata-rata jawabannya pun terdapat di buku LKS tugas siswa tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kebiasaan siswa membaca pada siswa kelas tinggi di SDN 14 Mengkurai.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti kebiasaan membaca siswa dengan judul “Studi Survei Kebiasaan Siswa Membaca Pada Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan suatu kondisi yang tidak sesuai antara harapan dan kenyataan, maka hal tersebut menimbulkan suatu pertanyaan yang membutuhkan jawaban.

Berdasarkan masalah tersebut maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Seberapa besar kebiasaan membaca pada Siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2020/2021?
- b. Seberapa besar kebiasaan membaca pada Siswa Kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2020/2021?
- c. Seberapa besar kebiasaan membaca pada Siswa Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2020/2021?
- d. Seberapa besar kebiasaan membaca pada Siswa Kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan

- a. Untuk mengetahui seberapa besar kebiasaan membaca siswa pada Siswa Kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar kebiasaan membaca siswa pada Siswa Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2020/2021.

- c. Untuk mengetahui seberapa besar kebiasaan membaca siswa pada Siswa Kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat

Dengan diketahuinya masalah siswa, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah belajar tersebut sehingga pembelajaran dikelas nantinya lebih kondusif dan meningkatnya prestasi belajar siswa.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi atau bahan bacaan khususnya yang membahas tentang kebiasaan membaca siswa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan yang sejenis, khususnya yang bersangkutan dengan kebiasaan membaca siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran kepada siswa tentang kebiasaan membaca siswa.

b. Bagi guru

Hasil ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur keberhasilan dan ketidakberhasilan guru dalam meningkatkan minat baca siswa yang membentuk kebiasaan membaca siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan supaya lebih mengenal kesulitan yang dihadapi siswa dalam kebiasaan membaca sehingga dapat mencari solusi dan kebijakan yang tepat untuk mendukung pembelajaran disekolah.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk karya ilmiah yang dapat berguna dalam melatih penulisan ilmiah dan sebagai bahan kajian untuk menambahkan pengetahuan dan pengembangan ilmu khususnya mengenai kebiasaan membaca siswa.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan riset khususnya mengenai kebiasaan membaca siswa.

F. Definisi Operasional

1. Kebiasaan Siswa Membaca

Pengertian kebiasaan membaca adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau pola melakukan kegiatan dalam memahami arti rangkaian lambang-lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, frasa, dan kalimat, yang dipelajari oleh seseorang individu dan dilakukan berulang untuk mendapatkan pengetahuan.

Tampubolon (1990:227) mengklasifikasikan aspek yang berkaitan dengan membaca ialah waktu, keinginan atau kemauan, motivasi, dan lingkungan. Berdasarkan pendapat diatas, aspek yang harus diketahui tentang kebiasaan membaca siswa, yaitu :

- A. Waktu
- B. Keinginan
- C. Motivasi
- D. Lingkungan
- E. Intensitas membaca/ keadaan membaca